

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2024

Grace Angelina Berutu¹, Eka Hutasohit², Renatha Nainggolan³, Budi Sembiring⁴,
Jekson Siahaan⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

²Departemen Ilmu Obstetri & Ginekologi, Fakultas Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

³Departemen Ilmu Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

⁴Departemen Ilmu Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

⁵Departemen Ilmu Fisiologi, Fakultas Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

Korespondensi : fkmethoistmedan@yahoo.co.id, graceangelina2606@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : *Stunting* merupakan suatu masalah pada anak yang mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan akibat kurang gizi kronis, infeksi yang berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

Metode penelitian : Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Populasi penelitian ini sebanyak 38 orang ibu hamil di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat. Teknik analisis data terdiri dari univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan Uji *chi-square*.

Hasil : Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 16 ibu hamil (42,1%), dukungan keluarga kategori baik sebanyak 14 ibu hamil (36,8%), peran petugas kesehatan yang memiliki kategori baik sebanyak 14 orang ibu hamil (36,8%), dan perilaku pencegahan *stunting* dengan kategori baik sebanyak 16 orang ibu hamil (42,1%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan pengetahuan (*p-value* sebesar 0,015), dukungan keluarga (*p-value* sebesar 0,038), dan peran petugas kesehatan (*p-value* sebesar 0,038) dengan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan, peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan *Stunting* di puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat. Diharapkan tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan edukasi mengenai *stunting*.

Kata kunci : *Stunting*, Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Background : *Stunting* is a problem in children who experience delays in growth due to chronic malnutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation.

Objective : to determine the relationship between knowledge, family support and the role of health workers with *stunting* prevention behavior at the Salak Community Health Center, Pakpak Bharat Regency.

Research method : The type of research used in this research is analytical research with a cross sectional design. The instrument used in this research is a questionnaire with validity and reliability tests. The population for this research was 38 pregnant women at the Salak Community Health Center, Pakpak Bharat Regency. Data analysis techniques consist of univariate and bivariate. Data analysis used the *chi-square* test.

Results : The results of the research showed that 16 pregnant women had good maternal knowledge (42.1%), 14 pregnant mothers had good category family support (36.8%), 14 pregnant mothers had the good category of the role of health workers (36,8%), and *stunting* prevention behavior in the good category was 16 pregnant women (42.1%). The results of the *chi-square* statistical test showed that knowledge (*p-value* was 0.015), family support (*p-value* was 0.038), and the role of health workers (*p-value* was 0.038) with *stunting* prevention behavior in pregnant women.

Conclusion : There is a significant relationship between knowledge, the role of health workers and *stunting* prevention behavior at the Salak health center, Pakpak Bharat Regency. It is hoped that health workers will increase education regarding *stunting*.

ARTIKEL PENELITIAN

Keywords : *Stunting, Knowledge, Role of Health Workers, Family Support*

ARTIKEL PENELITIAN

I. PENDAHULUAN

Dukungan keluarga adalah faktor yang

Pada tahun 2020, Indonesia termasuk negara kedua dengan prevalensi tertinggi pada regional Asia Tenggara/*South East Asia Regional* (SEAR) setelah negara Timor Leste mencapai 31,8%, dan meraih predikat sangat tinggi (*very high*)¹. Angka *stunting* mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2013 sebesar 37% sampai tahun 2021 sebesar 24,4%. Target pemerintah mengatakan upaya penurunan angka kejadian *stunting* di Indonesia harus mencapai angka 14% pada tahun 2024². Pada tahun 2021 berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi *stunting* di Sumatera Utara 25,8%, Sementara di Pakpak Bharat pada tahun 2021 angka *stunting* mencapai 40,8%^{3,4}.

Stunting adalah gangguan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan karena kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan anak lebih pendek dari anak normal seusianya⁵. Ada dua faktor penyebab *stunting* yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Pemberian asi eksklusif, pola konsumsi anak dan penyakit infeksi menjadi faktor penyebab langsung terjadinya *stunting*. Faktor tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, peran petugas Kesehatan dan dukungan keluarga, sangat berpengaruh dalam memperbaiki gizi pada balita dan ibu hamil dalam mencegah terjadinya *stunting*⁶.

Ibu yang memiliki tingkat pendidikan baik dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap informasi terkait gizi dan kesehatan. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang kurang memberikan makanan tanpa memperhatikan nilai gizi yang dapat menghambat pertumbuhan anak dan menimbulkan terjadinya *stunting*⁷.

ARTIKEL PENELITIAN

penting ketika sedang dihadapkan dengan masalah kesehatan dan merupakan strategi preventif mengurangi masalah gizi buruk kronis yang berdampak terjadinya *stunting* ⁷. Adanya peran tenaga Kesehatan menjadi hal penting dalam pencegahan *stunting* karena memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat, penyemangat dengan memberi semangat bagi masyarakat dalam menjaga Kesehatan ⁷.

Dikarenakan belum adanya penelitian yang dilakukan di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat, maka saya tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2024.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*, yakni rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan, sekali waktu pada suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat. Populasi berjumlah 59 orang responden dan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat pada periode Mei hingga Juni 2024. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan merupakan variabel independen sedangkan pada variabel

dependen adalah perilaku pencegahan *stunting*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pengisian kuesioner yang

ARTIKEL PENELITIAN

telah divalidasi dan diambil dari penelitian terdahulu. Setiap variabel terdiri dari 10 pertanyaan. Data diolah melalui beberapa tahapan yaitu *editing, coding, data entry, saving dan tabulasi*. Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu menggunakan sistem komputer SPSS dengan uji analisis frekuensi untuk memperoleh gambaran distribusi atau frekuensi berdasarkan variabel yang diteliti. dan bivariat melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen, dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

III. HASIL PENELITIAN

a) Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	16	42,1
Cukup baik	8	21,1
Kurang baik	14	36,8
Total	38	100

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari total 38 orang ibu hamil, 16 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (42,1%), 8 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (21,1%), dan 14 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (36,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	14	36,8
Cukup baik	17	44,7
Kurang baik	7	28,4

Total	38	100
-------	----	-----

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari total 38 orang ibu hamil, 14 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang baik (36,8%), 17 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang cukup baik (44,7%), dan 7 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (28,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	%
Baik	14	36,8
Cukup baik	13	34,2
Kurang baik	11	28,9
Total	38	100

Tabel 3 disimpulkan bahwa dari total 38 orang ibu hamil, 14 orang ibu menilai peran petugas kesehatan baik (36,8%), 13 orang ibu menilai peran petugas kesehatan cukup baik (34,2%), dan 11 orang ibu menilai peran petugas kesehatan kurang baik (28,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Perilaku Pencegahan Stunting	Frekuensi	%
Baik	16	42,1
Cukup baik	12	31,6
Kurang baik	10	26,3
Total	38	100

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari total 38 orang ibu hamil, 16 orang ibu memiliki perilaku pencegahan *stunting* yang baik (42,1%), 12 orang ibu memiliki perilaku pencegahan *stunting* yang cukup

ARTIKEL PENELITIAN

baik (31,6%), dan 10 orang ibu memiliki

ARTIKEL PENELITIAN

perilaku pencegahan *stunting* yang kurang baik (26,3%).

b) Analisis Bivariat

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Pengetahuan Ibu	Perilaku Pencegahan Stunting								p value
	Baik		Cukup baik		Kurang baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	28,9	4	10,5	1	2,6	16	42,1	0,015
Cukup baik	1	2,6	2	5,3	5	13,2	8	21,1	
Kurang baik	4	10,5	6	15,8	4	10,5	14	36,8	
Total	16	42,1	12	31,6	10	26,3	38	100	

Pada tabel tersebut disimpulkan dari 16 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang baik (42,1%), 11 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (28,9%), 1 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (2,6%), dan 4 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (10,5%). Dari 12 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang cukup baik (31,6%), 4 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (10,5%), 2 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (5,3%), dan 6 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (15,8%). Dari 10 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang kurang baik (26,3%), 1 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (2,6%), 5 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup baik (13,2%), dan 4 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (10,5%). Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,015 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024.

ARTIKEL PENELITIAN

Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan Stunting								p value
	Baik		Cukup baik		Kurang baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	10	26,3	3	7,9	1	2,6	14	36,8	0,038
Cukup baik	5	13,2	5	13,2	7	18,4	17	44,7	
Kurang baik	1	2,6	4	10,5	2	5,3	7	18,4	
Total	16	42,1	12	31,6	10	26,3	38	100	

Berdasarkan Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 16 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang baik (42,1%), 10 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang baik (26,3%), 5 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang cukup baik (13,2%), dan 1 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (2,6%). Dari 12 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang cukup baik (31,6%), 3 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang baik (7,9%), 5 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang cukup baik (13,2%), dan 4 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (10,5%). Dari 10 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang kurang baik (26,3%), 1 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang baik (2,6%), 7 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang cukup baik (18,4%), dan 2 orang ibu memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (5,3%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024.

ARTIKEL PENELITIAN

Tabel 3 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Peran Petugas Kesehatan	Perilaku Pencegahan Stunting						P value	
	Baik		Cukup baik		Kurang baik			Total
	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	26,3	3	7,9	1	2,6	14	36,8
Cukup baik	4	10,5	6	15,8	3	7,9	13	34,2
Kurang baik	2	5,3	3	7,9	6	15,8	11	28,9
Total	16	42,1	12	31,6	10	26,3	38	100

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan

Berdasarkan Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 16 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang baik (42,1%), 10 orang ibu menilai peran petugas kesehatan baik (26,3%), 4 orang ibu menilai peran petugas kesehatan cukup baik (10,5%), dan 2 orang ibu menilai peran petugas kesehatan kurang baik (5,3%). Dari 12 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang cukup baik (31,6%), 3 orang ibu menilai peran petugas kesehatan baik (7,9%), 6 orang ibu menilai peran petugas kesehatan cukup baik (15,8%), dan 3 orang ibu menilai peran petugas kesehatan kurang baik (7,9%). Dari 10 orang ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* yang kurang baik (26,3%), 1 orang ibu menilai peran petugas kesehatan baik (2,6%), 3 orang ibu menilai peran petugas kesehatan cukup baik (7,9%), dan 6 orang ibu menilai peran petugas kesehatan kurang baik (15,8%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,022 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024.

IV. PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting

Hasil uji statistik *chi-square* pada

ARTIKEL PENELITIAN

Perilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan *p-value* sebesar 0,015 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sherin Azarine, dkk yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023 yang memperoleh *p-value* sebesar 0,001, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil⁷.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik menjawab dengan salah pada pernyataan dengan aspek pencegahan *stunting*, yakni konsumsi tablet penambah darah pada masa kehamilan sangat dianjurkan untuk mencegah anemia, dan melakukan pemeriksaan *antenatal care* minimal sebanyak 6 kali merupakan salah satu pencegahan *stunting*. Pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* penting diketahui oleh ibu hamil agar dapat mendorong ibu hamil untuk berperilaku positif dalam mencegah *stunting* dan dapat menjaga kesehatan selama hamil agar terhindar dari penyakit yang dapat menyebabkan *stunting*.

Wanita hamil diwajibkan mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi sehat dan suplemen makanan yaitu zat besi. Anak yang

kekurangan zat besi akan mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan anak sehingga tidak mencapai standar, sehingga mengalami pertumbuhan terhambat atau *stunting*.

ARTIKEL PENELITIAN

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu yakni pengalaman, yang bisa dinilai dari paritas pada ibu hamil. Pada penelitian ini, mayoritas responden merupakan ibu hamil yang sudah memiliki anak sebelumnya. Paritas sangat mempengaruhi pengetahuan ibu, dimana semakin banyak pengalaman ibu, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diterimanya. Ibu yang sudah memiliki pengalaman mengatasi masalah pada kehamilan sebelumnya dapat menggunakan pengetahuannya tersebut untuk mengatasi masalah pada kehamilannya kini⁸.

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara seseorang tersebut berfikir, dan juga mempengaruhi kemampuannya dalam memahami suatu informasi. Seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan nutrisi anaknya, lebih peka terhadap kesehatan anaknya, dan akan mengasuh anaknya dengan lebih baik .

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan *Stunting*

Hasil uji statistik *chi-square* pada Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan *p-value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sherin Azarine, dkk yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga

terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* pada

ARTIKEL PENELITIAN

Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023 yang memperoleh *p-value* sebesar 0,001, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil ⁷.

Mayoritas ibu memiliki dukungan keluarga yang baik dan cukup baik, dan hanya 7 orang ibu yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Jawaban “tidak pernah” dan “kadang” paling banyak didapati pada pernyataan tentang dukungan material / fasilitas. Dukungan material terutama tersedianya dana dan asupan makanan akan sangat mempengaruhi asupan gizi ibu hamil, sehingga akan sangat berhubungan dengan pertumbuhan serta perkembangan janin, yang akan mempengaruhi juga terjadinya kejadian *stunting*.

Dukungan material / fasilitas dari keluarga adalah sumber pertolongan yang praktis dan konkrit, berupa barang dan tenaga. Bantuannya dimaksudkan untuk memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitasnya atau untuk membantu secara langsung kesulitan yang dihadapinya, contohnya dengan memberikan uang, peralatan, waktu, perubahan lingkungan, makanan dan minuman, kebutuhan, dan waktu istirahat.

Dukungan yang diberikan keluarga menjadi faktor yang dapat memotivasi ibu untuk memiliki perilaku hidup sehat. Jika ibu mendapatkan dukungan dari orang yang terdekat dengannya terkhusus keluarga, ibu akan semakin termotivasi untuk menjaga serta meningkatkan kesehatannya. Upaya peningkatan kesehatan sampai

dengan upaya rehabilitasi dapat dimulai dari tatanan lingkungan keluarga, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam upaya peningkatan status kesehatan. Peran keluarga yang baik merupakan landasan

ARTIKEL PENELITIAN

untuk mengembangkan pola hidup sehat bagi balita sehingga terhindar dari berbagai penyakit dan pencegahan *stunting* dapat dilakukan secara efektif⁹.

Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan *Stunting*

Hasil uji statistik *chi-square* pada Tabel 3 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan *p-value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sherin Azarine, dkk yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023 yang memperoleh *p-value* sebesar 0,001, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil⁷.

Dari hasil penelitian, jawab “tidak” paling banyak didapati pada pernyataan mengenai petugas kesehatan menjelaskan dampak yang terjadi jika anak kekurangan gizi. Hal ini penting untuk dijelaskan oleh petugas kesehatan kepada ibu, karena dengan mendapatkan penjelasan oleh petugas kesehatan ibu bisa semakin memahami dampak yang bisa terjadi jika anak kekurangan gizi dan akan melakukan pencegahan agar anak tidak kekurangan gizi.

Peningkatan mutu pelayanan dalam mencegah *stunting* memerlukan perbaikan dari segi kualitas tenaga kesehatan, seperti

dalam sebuah studi memperlihatkan bahwa

ARTIKEL PENELITIAN

perbaikan kesehatan anak dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah staf kesehatan yang berkualitas. Pengembalian investasi dalam perbaikan sumber daya manusia untuk kesehatan, peningkatan jumlah dokter umum dan perawat memprediksi perawatan berkualitas tinggi, dan bahwa kualitas yang lebih tinggi memprediksi peningkatan kesehatan anak¹⁰.

Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan publik yang penting yang harus disediakan atau didorong oleh pemerintah karena merupakan pelayanan publik yang esensial. Tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan medis kepada masyarakat dan menjalani hidup sehat sehingga setiap orang dapat menikmati kesehatan yang sebaik-baiknya. Tenaga kesehatan memiliki jenis peran yang berbeda yakni sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor.

Tugas petugas medis yakni memberikan layanan kesehatan serta memberi nasehat pada publik. Dalam hal pencegahan *stunting*, peran petugas medis sangat penting karena mereka berhubungan langsung dengan ibu hamil ketika ibu melakukan pemeriksaan¹⁰.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi wadah sumber informasi bagi para ibu sehingga lebih paham mengenai *stunting* dan pentingnya pengetahuan, dukungan keluarga, serta peran petugas kesehatan dalam upaya pencegahan kejadian *stunting*. Diharapkan juga ibu semakin memahami perilaku-perilaku yang

dapat mencegah kejadian *stunting* sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan :

ARTIKEL PENELITIAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024 dengan *p-value* = 0,015.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024 dengan *p-value* = 0,038.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat periode Januari 2024 dengan *p-value* = 0,022.

ibu tentang kurang energi kronik (KEK),

SARAN

1. Bagi Instansi Kesehatan
Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat lebih menggiatkan pemberian informasi mengenai pentingnya pemahaman tentang *stunting* dan dukungan keluarga agar dapat mencegah kejadian *stunting*. Edukasi dapat dilakukan dengan metode *brainstorming* menggunakan alat bantu seperti *booklet* dan poster oleh kader posyandu kepada ibu.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta peran petugas kesehatan dalam perilaku pencegahan *stunting*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 dengan Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*. Variable yang dapat diteliti seperti pengetahuan

ARTIKEL PENELITIAN

ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan, remaja putri yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah *Stunting* .

Dalam proses penelitian, peneliti juga mengalami beberapa keterbatasan penelitian yang dapat diperhatikan lagi oleh peneliti selanjutnya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki di penelitian selanjutnya.

Beberapa keterbatasan penelitian tersebut, antara lain :

- 1) Jumlah responden hanya 38 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- 2) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner kadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap responden, dan juga faktor lainnya seperti kejujuran dalam pengisian kuesioner.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan jurnal dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil di Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2024". Terutama terimakasih kepada Puskesmas Salak Kabupaten Pakpak Bharat, ibu hamil yang ikut

berpartisipasi, dosen pembimbing serta rekan peneliti yang telah bimbingan dan memberi dukungannya. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dalam peningkatan pelayanan kesehatan dan sebagai referensi untuk studi mendatang.

ARTIKEL PENELITIAN

VII. DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. Levels and trends in child malnutrition. (2021).
2. Rokom. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. (2023).
3. Damanik, D. W. & Saragih, J. Edukasi Gizi Sehat Dan Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Pematangsiantar. *J. Pengabd. Masy. ...* 1526–1533 (2022).
4. Siregar, S. Prevalensi Stunting di Kabupaten Pakpak Bharat Masih Tinggi. (2024).
5. Wali, N., Agho, K. E. & Renzaho, A. M. N. Factors associated with stunting among children under 5 years in five south asian countries (2014–2018): Analysis of demographic health surveys. *Nutrients* **12**, 1–27 (2020).
6. World Health Organization. Stunting. (2015).
7. Azarine, S., Meinarisa, M. & Sari, P. I. Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Jambi Tahun 2023. *J. Ilm. Ners Indones.* **4**, 116–123 (2023).
8. Rokhaidah, R. & Hidayattullah, R. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.* **14**, 141–146 (2022).
9. Rokhaidah, R. & Hidayattullah, R. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.* **14**, 141–146 (2022).
10. Muhdar, M., Rosmiati, R., Tulak, G. T., Saputri, E. & Susanti, R. W. Peran Petugas Kesehatan dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Kolaka. *J. Kesehat. Andalas* **11**, 32 (2022).